

NASKAH PUBLIKASI
PENGARUH METODE PENYULUHAN GIZI TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN GIZI IBU BALITA DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS WATUKUMPUL



PROGRAM STUDI S1 GIZI
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
TAHUN 2018

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH METODE PENYULUHAN GIZI TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN GIZI IBU BALITA DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS WATUKUMPUL**

Yang diajukan oleh :

YUYUN DEWI KURNIATI

G2B216062

Telah disetujui oleh :

Pembimbing


Ir. Agus Sartono, M.Kes.
NIK.1.1026.011

tanggal 7 April 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Gizi
Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Semarang


(Ir. Agustin Syamsianah, M.Kes)

NIK. 28.6.1026.015

PENGARUH METODE PENYULUHAN GIZI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN GIZI IBU BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WATUKUMPUL

Yuyun Dewi Kurniati¹, Agus Sartono²

¹²Program Studi S1 Gizi Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Semarang.
asartono15@yahoo.com

Pendahuluan: Program penyuluhan di wilayah Puskesmas Watukumpul selama ini menggunakan metode ceramah, leaflet dan lembar balik sehingga dirasa belum optimal. Penerapan metode demonstrasi pada pelatihan kader menunjukkan hasil yang cukup baik dalam meningkatkan pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat adakah perbedaan peningkatan pengetahuan dengan metode penyuluhan lembar balik dan demonstrasi.

Tujuan: Mengetahui adakah perbedaan peningkatan pengetahuan antara metode penyuluhan lembar balik dan demonstrasi.

Metode Penelitian: Penelitian *quasi eksperimen* dengan rancangan *pre test post test control group*. Sampel yang digunakan adalah 70 ibu balita terdiri dari 35 ibu balita kelompok metode lembar balik dan 35 ibu balita kelompok metode demonstrasi dengan penetapan secara random. Pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling*. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan *Pre Test* dan *Post Test* dengan menjawab kuesioner. Uji statistik dengan *Mann Whitney*.

Hasil Penelitian: Pada metode lembar balik rata-rata skor pengetahuan gizi ibu balita sebelum penyuluhan $64 \pm 1,94245$ dan setelah penyuluhan $72,4286 \pm 1,69492$ mengalami kenaikan sebesar 2,31, pada metode demonstrasi rata-rata skor pengetahuan sebelum penyuluhan $62,8571 \pm 1,57829$ dan setelah penyuluhan $78,2857 \pm 1,46303$ mengalami kenaikan sebesar 44,69. Hasil uji *Mann Whitney* menunjukkan $p < 0,005$, kedua rata-rata tersebut berbeda secara signifikan.

Kesimpulan: Ada perbedaan peningkatan pengetahuan gizi ibu balita pada metode penyuluhan lembar balik dan demonstrasi. Metode demonstrasi lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan gizi ibu balita.

Kata Kunci : pengetahuan gizi ibu, perbedaan metode penyuluhan, metode demonstrasi, metode lembar balik

INFLUENCE OF NUTRITION COUNSELLING METHODS TO INCREASE NUTRITIONAL KNOWLEDGE OF UNDER FIVE MOTHERS IN WATUKUMPUL WATERSHED AREA

Yuyun Dewi Kurniati¹⁾, Agus Sartono²⁾
Nutrition degree Faculty of Healthy of Science
Muhammadiyah Semarang University
asartono15@yahoo.com

Introduction: The extension program in Watukumpul Public Health Center has been using lecture method, leaflet and flipchart so that it is not yet optimal. Implementation of demonstration methods on the training of cadres shows good results in improving knowledge. This study aims to see whether there are differences in the increase of knowledge by the method of counseling sheet and demonstration.

Objective: Knowing whether there is a difference in knowledge improvement between the feedback sheet and demonstration methods.

Methods: Quasi experimental research with pre test post test control group design. The sample used is 70 mother of toddler consist of 35 mother of flock back sheets method group and 35 mothers group demonstration method group with random assignment. Sampling was done by simple random sampling. Measurement of knowledge is done with Pre Test and Post Test by answering the questionnaire. Test statistics with Mann Whitney.

Results: In the mean feedback sheet method, the nutritional knowledge score of the under-five mother before counseling was 64 ± 1.94245 and after counseling 72.4286 ± 1.69492 had an increase of 2.31, on the method of demonstration the average score of knowledge before counseling $62,8571 \pm 1.57829$ and after counseling 78.2857 ± 1.46303 has increased by 44.69. Mann Whitney test results show $p < 0.005$, the two averages are significantly different.

Conclusion: There is a difference in the increase of mother nutrient nutrition knowledge on the method of sheet outreach and demonstration. Demonstration method is better in improving nutrition knowledge of mother of toddler.

Keywords: mother's nutrition knowledge, difference of extension method, demonstration method, back sheet method

PENDAHULUAN

Data Puskesmas Watukumpul menunjukkan 0,14 % balita gizi buruk pada tahun 2016 dan 1,45 % pada tahun 2017, balita gizi kurang 7,63 % pada tahun 2016 dan 15,1 % pada tahun 2017, balita pendek 6,1 % pada tahun 2016 dan 27,2 % pada tahun 2017, 0% balita sangat pendek tahun 2016 dan 2017, balita kurus 3,47% pada tahun 2016 dan 3,56 %, pada tahun 2017, 0,2 % balita sangat kurus pada tahun 2016 dan 0 % pada tahun 2017. Trend Balita kurang Gizi di wilayah Puskesmas Watukumpul semakin meningkat. Data Survei Mawas Diri Puskesmas Watukumpul tahun 2016 menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi yang masih rendah yaitu sebesar 51,8 %.

Asupan zat gizi mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan bayi, anak hingga masa remaja. Ketidakcukupan zat gizi mengakibatkan penurunan status gizi sehingga anak menjadi kurang gizi (Supariasa dkk, 2014). Faktor ketidaktahuan tentang cara pemberian makan bayi dan anak serta adanya kebiasaan yang merugikan kesehatan, secara langsung dan tidak langsung menjadi penyebab utama terjadinya masalah kurang gizi pada anak (Direktorat Bina Gizi Kemenkes, 2010).

Pengetahuan gizi yang dimiliki ibu berhubungan dengan praktek pemberian makan anak dan status gizi anak di Nigeria (Jemide, 2016). Penyuluhan Gizi mempunyai pengaruh terhadap pola pikir dan tingkat kepedulian ibu untuk memberikan asupan makanan yang baik pada anaknya (Chandradewi, 2012).

Program penyuluhan yang sudah dilaksanakan di wilayah Puskesmas Watukumpul selama ini belum optimal. Penyuluhan yang dilaksanakan di wilayah Puskesmas Watukumpul selama ini menggunakan metode ceramah dengan *leaflet* dan lembar balik/ *flipchart*. Metode demonstrasi selama ini dilakukan pada pelatihan kader. Metode demonstrasi dan praktek digunakan untuk meningkatkan pendidikan, pengetahuan dan keterampilan ibu serta meningkatkan motivasi dan memberikan kesan yang lebih mendalam tentang materi penyuluhan gizi.

METODE PENELITIAN

Penelitian *quasi eksperimen* dengan rancangan *pre test post test control group*. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh langsung dari pasien, meliputi : karakteristik ibu (usia, pendidikan, pekerjaan), pengetahuan Ibu Balita yang diperoleh dengan cara menjawab kuesioner pre dan post test. Penelitian ini dilakukan di Desa Majakerta dan Jojogan pada bulan Desember 2017- Januari 2018.

Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu Balita yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Metode pengambilan sampel dilakukan secara *Simple Random Sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini 70 Ibu Balita.

Data selisih skor dianalisis. Analisis ini digunakan untuk menguji adakah perbedaan peningkatan pengetahuan antar kelompok. Data hasil penelitian diuji kenormalannya menggunakan *Kolmogorov Smirnov* Test. Hasil uji kenormalan diperoleh hasil berdistribusi tidak normal ($< 0,05$) maka dilakukan uji *Mann Whitney* dengan nilai $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Ibu Balita

Sampel dalam penelitian ini adalah 70 ibu balita yang telah memenuhi kriteria inklusi pada bulan Desember tahun 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah perbedaan peningkatan pengetahuan antara metode lembar balik dan demonstrasi. Adapun karakteristik ibu balita adalah sebagai berikut :

Usia Ibu Balita

Tabel 4.1 Usia Ibu Balita pada metode penyuluhan yang berbeda

Usia (tahun)	Metode lembar balik		Metode demonstrasi	
	n	%	n	%
20 – 29	16	45,7	25	71,4
30 – 35	19	54,3	10	28,6
Total	35	100	35	100

Tabel 4.1 menunjukkan sebaran usia ibu balita. Sebaran usia ibu balita pada metode lembar balik paling banyak pada usia dewasa tengah (30-35 tahun) sedang pada kelompok demonstrasi paling banyak pada usia dewasa awal (20-29 tahun). Usia ibu balita tertua pada kedua kelompok adalah 35 tahun. Usia ibu balita termuda pada kelompok lembar balik adalah

usia 22 tahun sedang pada kelompok demonstrasi adalah usia 20 tahun. Rata-rata usia ibu balita pada kelompok lembar balik adalah 29,80000 tahun sedang pada kelompok demonstrasi adalah 27,8557 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan usia ibu balita berada pada usia dewasa awal dan tengah, kebiasaan berpikir rasionalnya meningkat (Budiman dan Riyanto, 2013).

Pendidikan

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Ibu Balita pada metode penyuluhan yang berbeda

Pendidikan	Metode lembar balik		Metode demonstrasi	
	n	%	n	%
SD	24	68,6	18	51,4
SMP	11	31,4	17	48,6
Total	35	100	35	100

Tabel 4.2. menunjukkan pendidikan Ibu pada kelompok metode penyuluhan lembar balik dan demonstrasi relatif rendah, karena sebagian besar berpendidikan SD. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, diharapkan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi (Budiman dan Riyanto, 2013).

Pekerjaan

Tabel 4.3 Pekerjaan ibu balita pada metode penyuluhan yang berbeda

Pekerjaan	Metode lembar balik		Metode demonstrasi	
	n	%	n	%
Ibu Rumah Tangga	29	82,9	32	91,4
Buruh	4	11,4	2	5,7
Wiraswasta	2	5,7	1	2,9
Total	35	100	35	100

Tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar ibu tidak bekerja. Seorang ibu rumah tangga lebih sering berinteraksi dengan keluarga dan banyak menghabiskan waktu di rumah. Ibu rumah tangga bisa aktif mencari tahu tentang informasi kesehatan melalui majalah, televisi, radio atau berbagi pengalaman dengan orang lain sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya.

Analisa Univariat

Pengetahuan Gizi Ibu Balita sebelum diberi Penyuluhan dengan metode lembar balik dan metode demonstrasi

Tabel 4.4 Pengetahuan gizi ibu balita sebelum diberi penyuluhan dengan metode yang berbeda

Metode	Skor Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	n	%	n	%	n	%
Lembar balik	1	2,9	24	68,6	10	28,6
Demonstrasi	0	0	25	71,4	10	28,6

Tabel 4.4 menunjukkan pengetahuan awal ibu balita sebagian besar cukup.

Hal ini dikarenakan ibu balita pernah mendapat informasi di posyandu, kelas ibu hamil dan sumber informasi lainnya.

Pengetahuan Gizi Ibu Balita setelah diberi Penyuluhan metode lembar balik dan demonstrasi

Pengetahuan gizi ibu balita setelah diberi penyuluhan dengan metode lembar balik dan demonstrasi dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Pengetahuan gizi ibu balita setelah diberi penyuluhan dengan metode yang berbeda

Metode	Skor Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	n	%	n	%	n	%
Lembar balik	5	14,3	26	74,3	4	11,4
Demonstrasi	11	31,4	23	65,7	1	2,9

Tabel 4.5 menunjukkan pengetahuan ibu setelah diberi penyuluhan dengan metode berbeda sebagian besar cukup. Hal ini disebabkan pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah usia, pendidikan, pengalaman, lingkungan. Usia ibu balita yang berada pada usia dewasa awal dan tengah kebiasaan berpikir rasionalnya meningkat sehingga daya serap informasi juga meningkat. Penelitian Sukesih (2012) menunjukkan umur reproduksi sehat (20-35 tahun) 7,3 kali mempunyai pengetahuan yang lebih baik tentang tanda bahaya kehamilan dibandingkan dengan usia reproduksi tidak sehat, responden yang mempunyai keterpaparan informasi yang baik berpeluang 5,2 kali mempunyai pengetahuan yang lebih baik tentang tanda bahaya dalam kehamilan dibanding ibu yang mempunyai keterpaparan informasi kurang, ibu yang berpendidikan tinggi berpeluang 8,1 kali mempunyai pengetahuan yang lebih baik tentang tanda bahaya kehamilan dibanding ibu hamil yang berpendidikan rendah. Pengalaman ibu balita saat mengasuh anak sebelumnya atau pengalaman dari orang lain juga mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu balita. Lingkungan juga mempengaruhi pengetahuan ibu balita.

Analisa Bivariat

Hasil uji normalitas data metode demonstrasi dan lembar balik dengan uji *kolmogorov smirnov* diperoleh nilai $p(0,000) < 0,05$ sehingga data berdistribusi tidak normal.

Perbedaan pengetahuan gizi ibu balita setelah diberi penyuluhan metode lembar balik dan demonstrasi

Skor pengetahuan mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan dengan metode lembar balik dan demonstrasi. Pengetahuan ibu balita setelah penyuluhan metode lembar balik dengan skor >80 naik menjadi 14,3% dari skor sebelumnya 2,9 %, sedangkan untuk metode demonstrasi naik menjadi 31,4% dari skor sebelumnya 0 %. Penelitian tentang Efektifitas pengetahuan dan keterampilan keluarga sebelum dan sesudah dilakukan metode demonstrasi tentang Perawatan Metode Kanguru (PMK) di Ruang Perinatologi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2015 menunjukkan ada perbedaan pengetahuan dan keterampilan keluarga sebelum dan sesudah dilakukan metode demonstrasi tentang Perawatan Metode Kanguru (Rilyani, 2017) . Penelitian lain tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap kemampuan merawat kaki pada penderita Diabetes Mellitus menunjukkan ada perbedaan kemampuan merawat kaki pada penderita Diabetes Mellitus sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi (Supriadi, 2013).

Peningkatan pengetahuan gizi ibu balita antara metode lembar balik dan demonstrasi dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Peningkatan pengetahuan gizi ibu balita setelah diberi penyuluhan dengan metode yang berbeda

Metode	Selisih skor
Lembar balik	26,31
Demonstrasi	44,69

Tabel 4.6. menunjukkan peningkatan skor pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan metode lembar balik dan metode demonstrasi. Selisih skor pengetahuan gizi ibu balita metode lembar balik dan metode demonstrasi menunjukkan rata-rata selisih skor pada metode demonstrasi (44,69) lebih besar dibandingkan metode lembar balik (26,31). Data dalam penelitian ini berdistribusi

tidak normal sehingga uji statistik menggunakan Uji *Mann Whitney*. Hasil uji statistik dengan uji *Mann Whitney* menunjukkan nilai $p (0,000) < 0,05$ mempunyai arti ada perbedaan yang bermakna antara selisih skor pengetahuan ibu balita yang diberi penyuluhan metode demonstrasi dengan lembar balik.

Keberhasilan suatu penyuluhan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: faktor penyuluh, faktor sasaran, faktor proses (Maulana, 2009). Metode penyuluhan merupakan salah satu faktor tercapainya hasil penyuluhan yang optimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi lebih efektif daripada penyuluhan dengan metode lembar balik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian tentang perbedaan metode penyuluhan tentang sampah terhadap pengetahuan Ibu Rumah Tangga dalam pengolahan sampah rumah tangga di Kampung Pulo Jakarta Timur menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga yang mengikuti penyuluhan dengan metode demonstrasi lebih baik daripada ibu rumah tangga yang mengikuti penyuluhan dengan metode film (Rahmahdini, 2014). Penelitian pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan metode leaflet terhadap motivasi Ibu dalam memberikan makanan bergizi bagi balita di Posyandu Kunthisari Jetak Kabupaten Semarang (Prihandini, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan keunggulan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau menunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari disertai dengan penjelasan lisan, dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, menghindari verbalisme lebih mudah memahami sesuatu, lebih menarik, peserta dirangsang untuk mengamati dan menyesuaikan teori dengan kenyataan.

KESIMPULAN

Rata- rata skor pengetahuan gizi ibu balita sebelum mendapat penyuluhan pada metode lembar balik adalah $64 \pm 1,94245$. Rata –rata skor pengetahuan gizi ibu balita sebelum mendapat penyuluhan metode demonstrasi adalah $62,8571 \pm 1,57829$. Rata- rata skor pengetahuan gizi ibu balita setelah mendapat penyuluhan pada metode lembar balik adalah $72,4286 \pm 1,69492$. Rata –rata skor

pengetahuan gizi ibu balita setelah mendapat penyuluhan metode demonstrasi adalah $78,2857 \pm 1,46303$. Ada perbedaan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan antara metode lembar balik dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan gizi ibu balita dibanding metode lembar balik

SARAN

Metode demonstrasi agar lebih banyak digunakan dalam program penyuluhan kesehatan di Puskesmas Watukumpul.



DAFTAR PUSTAKA

- Chandradewi, AASP. 2012. Pengaruh Penyuluhan Gizi terhadap Pola Pemberian MP-ASI , Berat Badan, dan Status Gizi Anak Usia 6- 24 bulan di Kelurahan Selagalas Kota Mataram. *Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Mataram*
- Jemide, Julie Omaghom. 2016. Association of maternal nutrition knowledge and child feeding practices with nutritional status of children in Calabar South Local Government Area, Cross River State, Nigeria. *Nutrition and Food Science, Departement of Biochemistry, University of Calabar, Calabar, Cross River State, Nigeria.*
- Jumhati. 2016. Penggunaan Demonstrasi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran IPA tentang Benda-benda yang Bergerak Menggunakan Batu Baterai di Kelas I SDN Klur I. *Jurnal Cakrawala Pendas Vol 2 No. 1 Januari 2016 : 22-28*
- Prihandini. 2013. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi dan Metode Leaflet terhadap Motivasi Ibu dalam Pemberian Makanan Bergizi bagi Balita di Posyandu Kunthisari Jetak Kabupaten Semarang. *Jurnal Kebidanan Vo. V No. 02 Desember 2013 :57-65*
- Rahmahdani, Rani. 2014. Perbedaan Metode Penyuluhan tentang Sampah terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kampung Pulo, Jakarta Timur. *Biosfer Vol. VII No. 2 Oktober 2014 : 22-26*
- Rilyani. 2017. Efektifitas Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga Sebelum dan Sesudah Dilakukan Metode Demonstrasi tentang Perawatan Metode Kanguru(PMK) di Ruang Perinatologi RSUD Dr, H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2015. *Jurnal Kebidanan Vol. 3 No. 2 April 2017 : 64- 70*
- Riyanto, A dan Budiman. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Media Cetak: 3-7. Jakarta

- Sukesih, Sri. 2012. Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Hamil mengenai Tanda Bahaya dalam Kehamilan di Puskesmas Tegal Selatan Kota Tegal Tahun 2012. *FKM Universitas Indonesia*.
- Supariasa, I Dewa Nyoman dan Hardiansyah. 2016. *Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi*. Penerbit Buku Kedokteran EGC :182 dan 188. Jakarta

